

The Public Perception of Islamic Education at Wali Songo Islamic Boarding School Sukajadi Village, Bumiratu Nuban District

(Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban)

Syaikhul Ulum¹, Mispani², Jaenullah³, Muhyidin Thohir⁴

^{1,2,3,4}*Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung*

 mpaniramli@gmail.com

Abstract

Islamic Boarding School is a religious institution that cannot be separated from the community. This institution grows and develops for the community by positioning itself as part of the community. Along with the times, the demands of society towards the world of islamic boarding school have indeed been developing rapidly, especially in terms of education. At this time the islamic boarding school is started to be in great demand by most parents and the public who want more things than the existence of a boarding school. As for the needs and demands of the community towards Islamic Boarding School, santri must possess intellectual, spiritual intelligence and religious skills. This Research used qualitative methods with a descriptive quantitative approach. The determination of data sources is based on the theory of snow ball sampling. Data collecting techniques used documentation, observation and interviews. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the validity of the data used the triangulation method. The results of research show that Public perception of islamic boarding school in education is good. This can be seen through the significant increase of the students number, the development of curriculum that is oriented towards the development of intellectual and spiritual intelligence. The demands and needs of the public towards Islamic boarding schools are students having skills in religious fields such as: recitations, da'i, imam yasin, and khotib. In addition to the guidance, the public also demanded that students be able to speak foreign languages and to operate computers for the future. The effort undertaken by the Islamic boarding school is to compile a curriculum for madrasa diniyah by incorporating a number of disciplines, conducting muhadorh, barzanji, yasin and tahlil activities to hone the ability of students in the religious field.

Keywords: Islamic Education, Islamic Boarding School, Pesantren Wali Songo

Article	Received	: January 20, 2021
History	Revised	: February 08, 2021
	Accepted	: February 09, 2021

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Nurcholis Madjid dalam bukunya "Bilik-Bilik Pesantren" menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous.¹ Sejarah mencatat kiprah pesantren dalam merebut kemerdekaan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan sebagainya sangat besar. Oleh

¹ Nurcholis Madjid, Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 2007), h.10



karenanya, lembaga ini layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa.² Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memposisikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat.³ Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan yang syarat akan nuansa transformasi sosial. Mengingat pentingnya keberadaan masyarakat bagi pesantren, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Maksud, bahwa masyarakat adalah pondasi utamabagi pesantren, maka agar pondasi itu tetap kokoh dan pesantren tetap dapat dikatakan eksis, perlu kiranya bagi pesantren untuk memperhatikan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang ada disekitarnya terlebih dalam hal pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya globalisasi yang meniscayakan terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan.⁴ Termasuk juga dalam pendidikan pesantren. Sehingga untuk itu pesantren harus benar-benar mampu membaca kemudian menerjemahkan kecenderungan masyarakat dalam konteks waktu sekarang maupun yang akan terjadi mendatang dengan indikasi tantangan yang sedang dihadapinya.⁵

Pendidikan pesantren adalah usaha dalam mengembangkan potensi dan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang baik tentunya sangat ditentukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dikatakan berhasil ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Seorang guru harus dapat membawakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penggunaan metode yang bervariasi akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Islam sebagai agama yang paling sempurna dengan Al-Qur'an sebagai pedoman pokok ajarannya, menegaskan kepada umatnya agar mengembangkan potensi akal pada dirinya.

Pendidikan Islam adalah jalan untuk memperoleh pahala yang berlipat ganda. Melalui pendidikan pesantren baik pendidik maupun yang dididik akan memperoleh pahala yang terus mengalir. Orang-orang yang berada di jalan keilmuan atau pendidikan Islam maka akan dimudahkan jalannya ke surga. Pahala dari ilmunya akan terus mengalir walaupun telah meninggal. Berikut ini adalah hadits yang menekankan pentingnya pendidikan. Pemakaian teori-teori dengan situasi formal lebih dibatasi dalam pendidikan formal yaitu pesantren. Teori tentang belajar menurut ahli tertentu akan menentukan bagaimana seharusnya "menciptakan" belajar itu sendiri dan usaha itu lazimnya dikenal dengan mengajar. Sehingga tinjauan dalam pendidikan pesantren tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow. *Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitude. It involves new ways of doing things, and it operates in an individual's. Attempts to overcome obstacles or to adjust to new situations.*⁶ Artinya belajar adalah hasil yang dicapai dari pengetahuan sikap, ini merupakan cara baru dalam melakukan sesuatu dan mengoperasikannya atau mengusahakannya di dalam usaha seseorang untuk mengatasi hambatan atau menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru.

Pendidikan pesantren dirasakan urgensinya ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya. Lembaga ini akhirnya diterima sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga.⁷ Berdasarkan tujuan tersebut pemerintah Indonesia memiliki tanggungjawab dalam mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang bermutu. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, maka kebutuhan pendidikan Islam inipun menjadi hak asasi setiap manusia. Untuk menjawab kebutuhan sekaligus tuntutan masyarakat akan pendidikan pesantren, seperti yang sudah diungkapkan diatas, maka pesantren harus mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan, sehingga pada satu sisi, dapat menumbuh-kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas tidak gamang terhadap modernitas dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya. Sedangkan pada sisi lain, dapat

² [http:// Madrowi.Wordpress. Com/ 2017/03/20/ Eksistensi -Pesantren -di -Era -Globalisasi/](http://Madrowi.Wordpress.Com/2017/03/20/Eksistensi-Pesantren-di-Era-Globalisasi/)

³ Abd A'la, Pembaharuan Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h. 2.

⁴ Amin Haedari, et al. Masa Depan Pesantren, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 81

⁵ Mujamil Qomar, Pesantren Dari Ttransformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Iintuisi, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 57.

⁶ Lester D. Crow and Alice Crow, Educational Phsycology, (New York: American Book Company, 1958), h. 225

⁷ Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 15

menghantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban.⁸

Selain itu peneliti mengamati ada beberapa lembaga pendidikan, baik tingkat SD/MI sampai SMA/MA di Desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban yaitu ada 9 Sekolah Dasar, 3 lembaga Sekolah Menengah Pertama dan 1 Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Bumi Ratu Nuban. Sedangkan Jumlah Penduduk Kecamatan Bumi Ratu Nuban sekitar ±19.670 jiwa.⁹ Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, peneliti melihat bahwa kondisi ini merupakan sebuah tantangan bagi pondok pesantren dan masyarakat sekitar dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama, maka dari itu penulis menarik dan mengambil judul Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendidikan islam di pondok pesantren Wali Songo Sukajadi dengan mengambil teori dari *Sensori Stimuly* dalam buku Jalaluddin Rakhmat. bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubunganhubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi.¹⁰ Kemudian dalam hal masyarakat/komunitas kelompok masyarakat yang menilai persepsi penulis mengambil teori dari Hillery yaitu bahwa komunitas (masyarakat) adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki pembagian kerja secara fungsional khusus dan saling tergantung (interdependent), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan, memiliki serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren Wali Songo Sukajadi dalam bidang pendidikan Islam. untuk mengetahui kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang bisa diharapkan dari pondok pesantren Wali Songo. untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Wali Songo dalam memenuhi Kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif, karena penulis akan mendeskripsikan semua data yang diperoleh (temuan penelitian) sebagai laporan penelitian. Dengan mendeskripsikan secara natural, apa adanya yang terdapat/ terjadi di *di* Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi. Memilih penelitian kualitatif agar lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan bersifat ganda (Moleong: 2000). Penggalan data dilakukan melalui observasi langsung ke sekolah terhadap aktivitas pembiasaan zikir pagi; juga melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru para guru di pondok pesantren, pengurus pondok peastren serta melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, memilah dan mengelompokkan, serta mngaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu dan menurut para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis menyajikan data mengenai gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, letak geografis, visi misi dan tujuan pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, sistem pendidikan, program pendidikan, kurikulum dan pembelajaran, struktur organisasi, keadaan guru dan santri pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, serta keadaan sarana prasarananya di Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah. Selanjutnya peneliti akan menyajikan dan menganalisa data mengenai eksistensi pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan. Mulai dari persepsi masyarakat tentang pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, harapan masyarakat, usaha-usaha dan kiprah pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah di dunia pendidikan. Adapun hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, h. 8.

⁹Dokumen data jumlah penduduk Kec Bumiratu Nuban

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat. 2008. *psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. cet 26. Hal. 51

¹¹Paul, B. Baran dan C.L. Hunt. 1984. *Sosiologi* Jilid I. Ed. 6. Jakarta.Erlangga. Hal: 59

a. **Persepsi Masyarakat Tentang Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan di Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah.**

Masyarakat merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren. Tumbuh kembangnya sebuah pondok pesantren sedikit banyak dipengaruhi oleh animo masyarakat. Oleh karenanya, sudah barang tentu kalau pondok pesantren ingin tetap eksis, maka paling tidak pondok pesantren harus memperhatikan dan mempertimbangkan animo masyarakat.

Berbicara mengenai masyarakat, dan berdasarkan hasil wawancara sekaligus observasi dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat tentang keberadaan pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah sejalan dengan kiprahnya di dalam dunia pendidikan. Kegigihan pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah dalam mengelola sistem pendidikannya membawa pondok pesantren ini menjadi salah satu pondok pesantren yang hingga saat ini masih dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang menimba ilmu di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan data jumlah santri tiga tahun terakhir didapat bahwa saat ini terdapat 875 santri yang bermukim. Pertambahan santri yang signifikan menandakan tingkat kepercayaan masyarakat pula meningkat. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Wahidin, M.Si selaku bendahara Kasi PK Pontren Kemenag Lampung Tengah beliau mengatakan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan dalam setiap tahunnya, sehingga dari pihak Kemenag memberikan apresiasi kepada pengasuh pondok pesantren wali songo.¹² Keadaan santri yang semakin banyak tentunya menuntut pondok pesantren menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung seluruh kegiatan baik di lembaga formal dan non-formal. Selain kenaikan jumlah santri yang signifikan beberapa sarana seperti gedung terus bertambah, tampak beberapa gedung adalah gedung baru.¹³

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di nusantara dan memiliki peran yang sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Pesantren telah dipercaya sebagai tempat mendidik ilmu pengetahuan dan akhlak santri. Akhlak merupakan bekal utama santri untuk mengarungi kehidupannya setelah lulus dari pesantren. Proses pembentukan akhlak bukanlah proses yang mudah akan tetapi harus menggunakan strategi untuk mencapai hal yang diinginkan. Salah satu strategi adalah kurikulum madrasah dinniyah.

Pada era 4.0 manusia dihadapkan dengan berbagai masalah yang terkait dengan akhlak. Generasi muda atau yang sering disebut kaum milenial harus memiliki benteng akhlak yang kuat agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Oleh karenanya pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mengkaji kitab akhlak disetiap jenjang kelas madrasah dinniyah.¹⁴ Pembelajaran dinniyah merupakan keajibanyang harus diikuti oleh setiap santri, sehingga apabila ada yang tidak mengikuti maka harus diberikan takzir.¹⁵ Oleh karena itu madrasah dinniyah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak santri.

Madrasah dinniyah adalah sebuah pendidikan berorientasi yang pada pemahaman lebih mendalam tentang masalah-masalah agama. Seperti halnya pondok pesantren-pondok pesantren pada umumnya, pondok Pesantren Wali

¹² Wawancara, Bapak Wahidin, M.Si bendahara PK Pontren Kemenag Lampung Tengah

¹³ Observasi, sarana pondok pesantren wali Songo

¹⁴ Kurikulum Madrasah Dinniyah P.P Wali Songo

¹⁵ Wawancara, Ali Fauzi, M.H, kepala madrasah dinniyah tanggal 23 april 2020

Songo Sukajadi Lampung Tengah juga menggunakan kitab-kitab klasik atau yang lebih dikenal dengan istilah kitab kuning dalam pelaksanaan pembelajaran diniyahnya. Sehingga, selain mahir dalam berbahasa, para santri diharapkan bisa mendalami sekaligus mahir membaca kitab kuning.¹⁶ Yakni sebuah kitab yang tidak saja dikatakan sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan. Ia menjadi tolak ukur keilmuan dan sekaligus kesalehan.

Selain pendidikan formal dan non formal yang diberikan, pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah juga memberikan pendidikan tentang bagaimana cara hidup serta berperan aktif di masyarakat dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, misalnya khitobah, muhadhoroh.¹⁷ Santri diharapkan memiliki kemampuan atau skill dibidang keagamaan seperti tilawah, dai, seni kaligrafi oleh karenanya pengurus membentuk badan otonom yang bernama BAKMIN (bakat da minat).¹⁸ Adapun kegiatan bakat dan minat meliputi muhadhoroh, barzanji, qiro'atul qur'an, Khotil qur'an, Mawalan. Seluruh kegiatan tersebut tercantum dalam daftar kegiatan santri.¹⁹

Lebih jauh lagi, dalam setiap segmen kehidupan, setiap orang pasti menginginkan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Dan untuk mencapainya, manusia memerlukan kunci pembuka yakni "ilmu pengetahuan". Ilmu pengetahuan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan umum, akan tetapi ilmu pengetahuan agama. Karena kedua ilmu pengetahuan tersebut merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Berangkat dari hal tersebut, pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah kembali menunjukkan eksistensinya dengan memberikan tambahan-tambahan ilmu pengetahuan seputar ubudiyah.

Sehingga dengan itu para santri diharapkan tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan agama dan umum, tetapi juga memiliki kondisi mental dan spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia kedepan. Hal ini jelas tergambar dari salah satu aktivitas para santri yakni ketika melaksanakan sholat lima waktu. Dengan di pimpin oleh Bapak Deni Susanto santri Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah bersama-sama melaksanakan sholat berjama'ah. Selajutnya setelah selesai sholat berjama'ah, Bapak deni susanto dan para santri membaca berbagai macam wirid yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.²⁰ Yang menjadi sorotan disini, bukan hanya sekedar karena dipimpin oleh sang pengasuh sendiri, akan tetapi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk sholat dan membaca berbagai macam wirid tersebut.

Terkait dengan hal ini, Ibu Ema selaku Lurah pondok putri Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah mengatakan:

Jangan heran tatkala melihat santri-santri Pesantren Wali Songo diajak oleh pak kiai untuk bersungguh-sungguh membaca wirid, bukan hanya bersungguh-sungguh tapi juga berlama-lama. Shalat dengan wirid yang panjang ini, semata-mata untuk membekali diri kita masing-masing dengan benteng rohani yang kokoh,

¹⁶ Wawancara, Ali Fauzi, M.H, kepala madrasah diniyah tanggal 23 april 2020

¹⁷ Dokumentasi, data kegiatan santri PP Wali songo

¹⁸ Wawancara, Bapak Deni Susanto, S.Pd, Lurah putra PP wali songo, tanggal 26 april 2020

¹⁹ Dokumentasi, data kegiatan santri PP wali songo

²⁰ Observasi kegiatan shalat berjamaah

*benteng spiritual yang kasat mata ini sangat berguna sekali bagi santri apalagi di zaman modern ini.*²¹

Dari penuturan Ibu Ema diatas,diketahui bahwa ritualisasi dan pembacaan wirid yang sangat banyak kepada Allah SWT yang ada di pondok pesantren. ini merupakan sebuah upaya saya untuk membentengi para santri dari pengaruh-pengaruh luar tatkala keluar dari pondok pesantren ini kelak. Ibadah dan bacaan do'a yang ada di dalamnya mampu melindungi diri santri dari panasnya pengaruh luar. Disamping itu, dengan ibadah dan do'a yang istiqamah, santri dapat memperkuatmentalnya, sehingga tidak gampang menyerah dalam berjuang juga tidak gampang terseret arus yang menyesatkan. Sebagaimana yang seringkali diungkapkan oleh Bapak. Deni Susanto yakni *"al-istiqomatu khoiru min alfi karomah"*.²²

Dalam hal ini mbah Nyai Hj, Umi Salamah selaku pegasuh pondok pesantrenbmengatakan bahwa dahulu abah Kyai H.Maulana Imam syuhadak sangat mewajibka santrinya utuk melakukan wirid secara istiqomah.²³ Bahkan ketika beliau masih ada beliau teah meyusun buku yang didamnya terdapat wirid yang digabungkan dengan buku yasin, tahlil dan manaqibkhusus untuk para santri.²⁴ Seperti yang teah disampaikan poleh pegasuh terkait wirid, para santri melakukan wirid secara rutin dan khusus'.²⁵

Selain perihal pendidikan, ketatnya disiplin peraturan yang ada di pondok Pesantren Wali Songo dan juga biaya pendidikan, menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan pandangan mereka mengenai keberadaan pondok Pesantren Wali Songo. Sebagaimana yang dituturkan oleh beberapa wali santri dan juga masyarakat sekitar pondok Pesantren Wali Songo diantaranya yakni Sukardi, beliau mengatakan:

*"Saya rasa semua orang tua senang bisa memondokkan putra- putrid mereka disini, Semuanya tinggal bagaimana kemauan anaknya saja. Apakah mereka menjalani dengan terpaksa atau tidak. Pondok ini dari segi pendidikan sudah cukup bagus, ditambah lagi ada kelebihan dalam hal berbahasa. Kemudian ketatnya disiplin peraturan yang diterapkan di pondokini. Mengingat kehidupan generasi muda diluar sana semakin hari semakin memprihatinkan mbak. Disamping itu perihal biaya pendidikan juga masih terjangkau. Selama anak saya menimba ilmu disini, Alhamdulillah tidak ada penarikan-penarikan uang sumbangan. Hanya saja tiapsatu tahun sekali ada pertemuan wali santri disertai dengan infaq sukarela saja."*²⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh Sukardi diatas, Muflicha yang juga merupakan salah satu wali dari santri pondok Pesantren Wali Songo juga mengatakan:

"Sebelum anak saya lulus Sekolah Dasar, anak saya memang sudahberencana untuk melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren ini. Ketertarikan akan penguasaan bahasa menjadi alasan utama kenapa anak saya memilih pesantren ini. Saya sebagai orang tua pastinya juga mendukung. Karena

²¹ Wawancara, Ibu Ema , Lurah pondok PP wai songo

²² Wawancara, Bapak Deni Susanto,S.Pd, Lurah putra PP wali songo, taggal 26 april 2020

²³ Wawancara, Hj. Umi Salamah, Pengasuh PP wali songo, tanggal 27 april 2020

²⁴ Dokumentasi, Buku yasin dan tahlil PP wali songo

²⁵ Observasi, kegiatan wirid satri PP wai songo

²⁶ Wawacara, Bapak Sukardi , wali santri dari ikhsan , 15 april 2020

*setelah saya lihat, pondok ini cukup bagus penguasaan bahasanya. Disamping juga baca kitab maupun pembacaan wiridnya.*²⁷

Badriyah, juga mengatakan :

*“Sejauh ini, saya masih mempercayakan putra-putri saya disini. Ya mulai dari anak pertama sampai ketiga semuanya menimba ilmu disini. Alhamdulillah anak saya yang pertama sudah tamat, dan sekarang menjadi pengajar computer di SDBINA ANAK SHOLEH, dan sebelumnya juga sempat menjadi asisten dosen. Selain karena letaknya yang masih terjangkau dari rumah, Adanya jenjang pendidikan formal menjadi salah satu alasan saya memilih pondok. Terlebih lagi ada penguasaan bahasa yang memang menjadi kegemaran anak saya. Semua itu tidak terlepas dari keinginan orang tua mbak1 bisa memiliki anak yang faham akan ilmu agama tetapi juga tidak ketinggalan dengan ilmu pengetahuan yang lain. Soalnya kebanyakan di desa saya orang-orang masih ada yang berfikir “kolot” terhadap pondok pesantren.*²⁸

Dengan uraian diatas terlihat bahwa hingga saat ini masyarakat masih tetap memberikan kepercayaan terhadap keberadaan pondok Pesantren Wali Songo, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mampu mencetak kader-kader penerus bangsa yang diharapkan masyarakat saat ini. Jumlah perkembangan santri menjadi salah satu bukti atas kepercayaan masyarakat. Dan hal itu di dukung dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yakni dengan menyediakan berbagai jenis pendidikan, program-program pendidikan, dan tidak lupa tetap menjaga jadi diri pondok pesantren, sekaligus memperkuat aspek spiritual para santri sebagai upaya untuk membentengi diri dari pengaruh dunia luar dan lain sebagainya.

3. Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat yang Bisa Diharapkan dari Pondok Pesantren Wali Songo.

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman yang sarat akan nuansa arus modernisasi, telah membawa perubahan pada tiap aspek kehidupan, seperti halnya dalam bidang pendidikan. Masyarakat sebagai elemen yang paling dasar dalam tatanan kehidupan mulai menginginkan berbagai hal lebih dari pendidikan, seperti halnya terhadap dunia pendidikan yang ada pondok pesantren. Masyarakat saat ini tidak hanya menginginkan satri yang cerdas intelektual dan spiritual namun juga keterampilan atau skill.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh agama Mbah Kyai Sirojudin, beliau megungkapkan bahwa masyarakat sekitar pondok pesantren membutuhkan santri yang tidak hanya cerdas namun juga tanggap. Adapun beberapa tuntutan masyarakat sekitar antara lain:

- 1) santri harus mampu menjadi khotib.
- 2) santri harus mampu menjadi imam yasin.
- 3) santri mampu menjadi da'i dan da'iah.
- 4) santri harus mampu berprestasi dibidang keagamaan.²⁹

²⁷ Wawancara, Ibu Muflichah, Wali santri dari uswatun hasanah, 14 april 2020

²⁸ Wawancara, Ibu Badriyah, Wali Santri dari Imah, 14 april 2020

²⁹ Wawancara, Mbah Kyai Sirojudin, Tokoh Agama masyarakat sekitar PP wali songo

Terkait tuntutan masyarakat akan santri harus bisa menjadi khotib, madrasah diniyah telah membuat kegiatan yasin dan tahlil setiap malam jum'at.³⁰ Dalam kegiatan itu seluruh santri wajib membaca surat Yaa-sin dan tahlil kemudia secara bergantian santri latihan membawakan khutbah hari raya dan kutbah jum'at.³¹ Beberapa santri senior sudah pernah menjadi khatib saat shalat jum'at di masyarkat sekitar pesantren. Walaupun tidak sempurna namun tidak mengecewakan.³² Menurut bapak Purwanto, ketika beliau mengantarkan anaknya ke pesantren didalam lunuk hati terdalam beliau mencita-citakan anaknya menjadi khotib. Oleh karenanya beliau sangat mendukung ketika latihan menjadi khotib itu hukumnya wajib bagi seluruh santri putra.³³

Sebagai pondok pesantren yang berfaham *ahlussunnah wal jama'ah* kegiatan yasinan dan tahlilan sudah menjadi kebudayaan yang mendarah daging. Bahkan sering disebut sebagai ciri khas bahwa jika ada orang yasinan sudah pasti dia berfaham aswaja. Dalam kalangan masyarakat sekitar pesantren rutinan yasinan pada malam jum'at di laksanakan di rumah warga secara bergilir.³⁴ Setiap malam jum'at kliwon santri senior mendapatkan jatah untuk menjadin imam pembacaan yasin dan tahlil.³⁵ Menurut santri senior hal ini bermanfaat bagi mereka sebagai latihan sebelum mereka terjun ke masyarakat.

Tuntutan masyarakat selanjutnya adalah santri harus mampu mensyiarkan ajaran Islam dengan jalan da'i ataupun da'iyah. Kenapa menjadi penting tentang syiar ajaran Islam? Hal ini disebabkan oleh semakin merosotnya nilai akhlak yang dimiliki oleh umat Islam. Menurut Bapak Edi Purwanto, santri itu harus menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya, sehingga syiar ajaran Islam menjadi wajib hukumnya.³⁶ Pernyataan itu didukung juga oleh wali santri yang bernama Ibu Halimah. Beliau memiliki niat yang tulus keika memondokkan anaknya, satu yang ia inginkan yaitu anaknya menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain salah satu jalannya adalah menjadi da'iyah. Beliau berharap ankanya kelak bisa mengamalkan apa yang terkandung dalam surat Al-'Ashr, dimana kita wajib saling mengingatkan dakan kebaikan dan kesabaran.

Meskipun Pondok pesantren sebagai tempat untuk membentuk akhlak yang baik, namun pesantren juga bisa sebagai tempat mengembangkan bakat dan minat. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Wahidin, M.S.I selaku bendahara Kasi PK Pontren kab Lamteng, beliau mengatakan bahwa santri PP Wali songo adalah santri yang berprestasi. Sebagai bukti, salah satu santri mau ke MTQ nasional cabang fahmil qur'an dan mendapatkan hadiah berupa umroh gratis.³⁷ Disamping prestasi tersebut, beberapa santri sering mengikuti perlombaan MTQ tingkat kabupaten dan provinsi dan mendapatkan juara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan wali santri memiliki persamaan tuntutan kepada pesantren. Akan tetapi bebrpa wali antri memiliki tuntutan yang lebih dari itu. Beberapa wali santri berharap selain mampu dibidang agama, ankanya memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Karena ilmu pengetahuan umum menjadi bekal mereka agar

³⁰ Dokumetasi, data kegiatan santri PP wai songo

³¹ Observasi, kegiatan yasin dan tahlil

³² Wawancara, Bapak Samsuel, S.Pd, wakil Lurah PP wai songo, 12 april 2020

³³ Wawancara, Bapak Purwanto wali santri dari Ikhwan Nugroho , 13 april 2020

³⁴ Wawancara, Mbah Kyai Sirojudin, Tokoh Agama masyarakat sekitar pesantren

³⁵ Observasi, rutinan yasin dan tahlil masyarakat sekitar pesantren

³⁶ Wawancara, Bapak Edi Purwanto, masyarakat sekitar pesantren.

³⁷ Wawancara, Bapak Wahidin, M.S.I, Bendahara PK Pontren Kab. Lampung Tengah

bertahan hidup, sementara ilmu agama sebagai pengendali diri sekalligus bekal menjalani kehidupan di akhirat kelak.

Adapun berbagai keinginan dan tuntutan yang muncul dari kalangan masyarakat diantaranya yakni disamping memiliki kemampuan dalam keagamaan, masyarakat (para orang tua) saat ini juga menginginkan lulusan pondok pesantren memiliki kemampuan yang setara dengan lulusan sekolah umum, sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi secara leluasa. Masyarakat juga mengharapkan anak mereka yang lulus dari pondok pesantren memiliki keunggulan dalam keterampilan spesifik dalam bidang agama, seperti hafal Al Quran, mampu membaca kitab, memiliki logika berpikir yang kuat sehingga mampu berdebat dengan baik, dll. Selain itu mereka juga menginginkan lulusan pesantren juga memiliki penguasaan dalam bidang teknologi, seperti penggunaan komputer, pembuatan website, pengoperasian program, dll.

Menyikapi berbagai kebutuhan dan tuntutan masyarakat tersebut, kiranya pondok Pesantren Wali Songo merupakan salah satu pesantren yang sedikit banyak mampu memberikan jawaban atas kebutuhan terkini masyarakat. Setidaknya dengan melihat sistem pendidikan yang ada di Pesantren Wali Songo, masyarakat dapat menggantungkan harapan dan cita-cita mereka agar kelak nantinya anak-anak mereka bisa menjadi Muslim/Muslimah yang berkompeten, memiliki kemampuan berbahasa, tidak ketinggalan dengan teknologi, dan memiliki mental spiritual yang kuat. Hal ini dikarenakan pondok Pesantren Wali Songo mulai menghadirkan berbagai formulasi dalam sistem pendidikannya dengan berkilat pada tiga pondok pesantren diantaranya yakni Pondok Modern, merupakan kiblat Pesantren Wali Songo dalam hal Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Selain itu Pesantren Wali Songo juga mengadopsi sistem keorganisasian sosial kemasyarakatan sebagaimana yang diterapkan di Pondok Modern. Kemudian Pondok Pesantren Langitan. Sebagai kiblat Pesantren Wali Songo dalam kurikulum Salafiyahnya. Dan dalam Hal Ubudiyahnya, Pesantren Wali Songo berkilat ke arah terbenamnya matahari.

Terlebih kebutuhan sekaligus keinginan masyarakat agar putra putri mereka bisa mendapatkan yang seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, sudah bisa mereka dapatkan di pondok Pesantren Wali Songo ini. Dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan formal mulai dari tingkat MTS hingga Perguruan tinggi dan juga pendidikan non formal, Pondok Pesantren Wali Songo telah berupaya mewujudkan keinginan, dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dan hal ini kiranya yang dapat diharapkan masyarakat akan keberadaan pondok Pesantren Wali Songo khususnya dalam dunia pendidikan.

4. Usaha-usaha yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren Wali Songo Dalam Memenuhi Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan.

Sebagai pondok pesantren yang memiliki jumlah santri dalam skala besar, pondok Pesantren Wali Songo seakan dituntut untuk tetap menunjukkan eksistensinya di mata masyarakat, terutama dalam hal pendidikan. Karena pendidikan merupakan bekal dan kunci dalam meraih kesuksesan. Sehingga, sudah seharusnya semua lembaga-lembaga pendidikan selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikannya, demikian juga dengan pondok Pesantren Wali Songo.

Menanggapi berbagai kebutuhan dan juga tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan, membawa pondok Pesantren Wali Songo melakukan berbagai upaya untuk tetap menjaga mutu dan eksistensinya di kalangan masyarakat. Dan berbicara mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok Pesantren Wali

Songo, maka berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan sejumlah ustadz-ustadzah diperoleh hasil bahwa untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan, pondok Pesantren Wali Songo mulai melakukan berbagai macam upaya pemenuhan. Adapun usaha yang diberikan oleh pondok Pesantren Wali Songo dalam pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yakni pondok Pesantren Wali Songo mampu mencetak pribadi Muslim yang intelektual dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang siap terjun di masyarakat, Hal ini bisa dicontohkan dari lulusan-lulusan pondok Pesantren Wali Songo yang tidak jarang menjadi tenaga pengajar, baik menjadi guru, kepala sekolah maupun dosen. Atau setidaknya mereka menjadi tokoh-tokoh panutan masyarakat. Dengan menjadi tenaga pengajar, mereka dapat mengamalkan ilmu yang mereka punya, sekaligus juga bisa melakukan syiar-syiar agama Islam (dakwah).

Sementara kemampuan dua bahasa yang dimiliki oleh lulusan-lulusan dari pondok Pesantren Wali Songo, bisa dijadikan sebagai salah satu daya tarik tersendiri dalam melakukan syiar agama Islam di kalangan masyarakat. Karena seperti yang kita tahu dalam tatanan masyarakat, terdapat banyak kultur-kultur yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga dengan memiliki kemampuan dua bahasa, maka akan lebih memudahkan mereka dalam mensyiarkan dakwah-dakwah Islam di kalangan masyarakat. Selain dalam hal sosial kemasyarakatan, pondok Pesantren Wali Songo juga memberikan kontribusi dalam hal perdagangan yaitu minimarket. Dalam prakteknya selain melayani segala pelayanan kebutuhan sehari-hari yang termasuk dalam jenis kebutuhan pokok hingga kebutuhan lainnya, selain itu pondok Pesantren Wali Songo telah memberikan kontribusi berupa peningkatan mutu kesehatan bagi masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Abdullah, *Kerjasama Dalam Pendidikan* Yogyakarta : Nuha Litera 2010
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV Pustaka Setia, 2009
- Andayani Dian Dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2013
- Danim s, perkembangan peserta didik, 2010, bandung: alfabeta.
- Desi Safa, *Persoalan Karakter Anak Didik*, Jakarta : Bumi Aksara 2018
- Dewa Ketut Sukardi, proses bimbingan dan konseling di sekolah, (jakarta: rineka cipta, 2008
- Dharma Kesuma, Et. All., *Pendidikan Karakter "Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah"* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Elizabeth Harlock, 1987 Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga.
- Fani Julia Fiana, Dkk., Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling, Dalam Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling, UNP, VOLUME 2, Nomor 23, April, 2003
- HasaenUsman, PurnamaSetiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: BumiAksara, 1988
- Hasbulloh, otonomi pendidikan kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan (jakarta: raja grafindo persada, 2007
- Hurlock, E.B. (2006). Perkembangan Anak Jilid 2. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 1978 oleh McGraw- Hill, Inc)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

- Jhon W Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Kamaludin, bimbingan dan konseling di sekolah dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, volume 17, nomor 4, juli 2011
- Kenjoro Nengrat, *Metode Wawancara Dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- M. Shochib, pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri, bandung: rineka cipta, 2014.
- Mahasti Winda W., Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan PGSD, Edisi 19 Tahun Ke-7 2018.
- Maman rahman, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mohammad romadona, Dkk, pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik dalam research and development journal of education, volume 6, nomor 2, april, 2020.
- Mohammad romadona, Dkk, pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik.
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum "Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi"* Yogyakarta: Teras, 2009
- Munawaroh, S., Taryati, Herawati, I., et al (2013). Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Nur Rahmat, Dkk. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sdn 3 Rejosari Oku Timur, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Volume 2 No. 2 Tahun 2017.
- Rusdianto, (Ed.), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012
- Santoso Sastoputro, *Partisipasi, Komunikasi Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Penerbit : Alumni, Bandung
- Siska yuliantika, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X,XI, dan XII di SMA bhakti yasa singaraja tahun pelajaran 2016/2017, universitas pendidikan ganesha singaraja indonesia, volume 9, nomor 1, 2017.
- Tarmiji, pola asuh orang tua dalam mengarahkan perilaku anak, jakarta: rineka cipta 2009.
- Tohirin, bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, (jakarta: rajawali press, 2004
- Tomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter Membantu Anak Bagaimana Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Terj), Jakarta : Bumi Aksara 2012
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC, 2001
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011

Copyright Holder :

© Syaikhul Ulum, Mispani, Jaenullah, Muhyidin Thohir (2021)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA